

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Gagnet dalam Dimiyati dan Mudjono (2013:10) menyatakan “Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar kapasitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapasitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilaksanakan oleh pembelajaran”.

Menurut Slameto (2013:2) "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Rusman (2017:76) menyatakan "Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu Khodijah, N (2014:50) menyatakan "Belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi keterampilan, dan sikap yang baru".

Berdasarkan pendapat di atas maka disimpulkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman.

2.1.2 Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Dalam belajar kemampuan peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam mencapai tujuan pembelajaran Dalam proses pembelajaran tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, seperti halnya yang dinyatakan oleh Slameto (2013:54) antara lain sebagai berikut: a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: (1) Faktor jasmaniah, antara lain: kesehatan dan cacat tubuh. (2) Faktor psikologis,

diantaranya intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. (3) Faktor kelelahan b. Faktor eksterial adalah faktor yang ada di luar individu Faktor eksternal meliputi (1) Faktor keluarga, antara lain cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, masana rumah, komlaats ekonomi kehuarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan (2) Faktor sekolah, antara lain: Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relas siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas ramah (3) Faktor masyarakat, antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

2.1.3 Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan salah satu komponen dari komponen-komponen guru. Dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar itu. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untk berlangsungnya proses belajar.

Menurut Usman (2008 : 6) “mengajar pada prinsip nya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar”.

Slameto (2016:29) menyatakan bahwa “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pemahaman-pemahaman dan kecakapan kepada anak didik atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah proses kegiatan dimana guru menyampaikan atau mewariskan pengetahuan kepada siswa/anak didik.

2.1.4 Pengertian Model Pembelajaran

Rusman (2017:244) menyatakan “Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai, efektif, dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Imas dan Berlin (2016:18) menyatakan "Model pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu dapat diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Istarani (2012:1) menyatakan "Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang dibuat oleh guru yang digunakan untuk mengatur dan menyusun materi ajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.1.5 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Jihad dan Haris (2013:30) menyatakan "Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Istarani dan Ridwan (2015:40) menyatakan "Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi kom, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri.

Rusman (2017:294) menyatakan pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara shown belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif adalah model mengajar yang digunakan oleh guru dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerjasama.

a. Langkah – Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Setiap pembelajaran memiliki langkah-langkah atau tahapan saat melaksanakan pembelajaran Terdapat enam langkah-langkah utama dalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif berdasarkan pendapat Rusman (2017:303) adalah (1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, (2) Menyajikan informasi, (3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, (4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar, (5) Evaluasi, (6) Memberikan penghargaan.

2.1.6 Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *snowball throwing* ini termasuk dalam kategori model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dimaksudkan dalam hal ini adalah yang disusun melalui kelompok kecil siswa yang saling berkerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Konsep belajar berkelompok, tingkat keberhasilannya tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Menurut Kurniasih dan Berlin (2015:77) *Snowball Throwing* 'bola salju bergulir' merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama anggota kelompok".

Menurut Huda (2014:226) menyatakan "*Snowball Throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru. Strategi ini digunakan untuk memberikan kosep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut".

Menurut Shoimin, A (2014:174) menyatakan bahwa "Dengan penerapan metode ini, diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling sharing pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlanngsung secara lebih interaktif dan menyenangkan".

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *snowball throwing* adalah model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang dilemparkan secara bergiliran dapat diharapkan semua siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut. Sehingga semua siswa dapat lebih aktif dan mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut.

a. Kelebihan dan Kekurangan Model *Snowball Throwing*

Menurut Shoimin,A (2014:176) berpendapat kelebihan model pembelajaran *snowball throwing* yaitu sebagai berikut:

1. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
2. Siswa dapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan kepada siswa lain.
3. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa
4. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
5. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik.
6. Pembelajaran menjadi lebih efektif.
7. Ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat tercapai.

Sedangkan Kekurangan *snowball throwing* yaitu sebagai berikut:

1. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
2. Ketua kelompok yang tidak mapu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlu
3. kan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
4. Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama. Akan tetapi, tidak

menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.

b. Langkah – Langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Adapun langkah menggunakan model *snowball throwing* menurut Huda (2014:277) adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman sekelompoknya.
4. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Siswa membentuk kertas tersebut seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain.
6. Setelah siswa mendapat satu bola, ia diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian.
7. Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran.

2.1.7 Pembelajaran Konvensional

Salah satu pembelajaran konvensional yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional adalah model yang digunakan guru dalam pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan model yang bersifat umum, bahkan tanpa menyesuaikan model yang tepat berdasarkan sifat dan karakteristik dari materi pembelajaran yang dipelajari. Menurut Wiratama (2014) menyatakan "pembelajaran konvensional adalah suatu konsep belajar yang digunakan guru dalam membahas suatu pokok materi yang telah biasa digunakan dalam proses pembelajaran".

Menurut Djamarah dalam Daryanto dan Karim (2017) menyatakan bahwa "pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan".

Dari beberapa pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran konvensional guru cenderung lebih aktif sebagai sumber informasi bagi siswa dan siswa cenderung pasif dalam menerima pelajaran. Guru menyajikan materi pelajaran dengan banyak berbicara dalam hal menerangkan materi pelajaran dan memberikan contoh-contoh soal, memberikan tugas, serta menjawab semua permasalahan yang dialami, dan siswa hanya menerima materi pelajaran dan menghafalnya.

a. Ciri – Ciri Pembelajaran Konvensional

Menurut Daryanto dan Karim (2017:117) secara umum, "ciri-ciri pembelajaran konvensional adalah: (a) Peserta didik adalah penerima informasi secara pasif, dimana peserta didik menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsinya sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai standar, (b) Belajar secara individual, (c) Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis, (d) Perilaku dibangun berdasarkan kebiasaan, (e) Kebenaran bersifat absolute dan pengetahuan bersifat final, (f) Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran, (g) Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik, (h) Interaksi di antara peserta didik kurang"

2.1.8 Pengertian Hasil Belajar

Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh. Menurut Suprijono (2009:7), hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Sedangkan menurut Sudjana (2016:276) hasil belajar adalah suatu akibat dari

proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana baik tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Menurut Suprijono (2013:5) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Menurut bloom (2012:23-24), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor, yaitu :

a. Domain Kognitif mencakup :

- 1) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)
- 2) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh)
- 3) *Application* (menerapkan)
- 4) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan)
- 5) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
- 6) *Evaluating* (menilai)

b. Domain afektif mencakup

- 1) *Receiving* (sikap menerima)
- 2) *Responding* (memberikan respon)
- 3) *Valuing* (menilai)
- 4) *Organization* (organisasi)
- 5) *Characterization* (karakterisasi)

c. Domain psikomotor mencakup

- 1) *Initiatory*
- 2) *Pre-routine*
- 3) *Rounitized*
- 4) Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial , dan intelektual.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pada diri siswa yang mencakup perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah melakukan aktifitas belajar dan perubahan tersebut dapat diukur secara nyata.

2.1.9 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses belajar melibatkan berbagai beberapa faktor-faktor yang sangat kompleks. Oleh sebab itu, masing-masing faktor perlu diperhatikan agar proses belajar dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Belajar tidak hanya ditentukan potensi yang ada dalam individu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain yg berasal dari luar diri yang belajar.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dengan lingkungannya. Pertama siswa ; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua lingkungan : yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas siswa, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan dan keluarga.

Menurut Slameto (2010:54) menerangkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

a. Faktor Intern meliputi :

- 1) Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis terdiri dari dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahn baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani.

b. Faktor ekstern meliputi :

- 1) Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan
- 2) Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar maka disimpulkan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa pembelajaran IPS faktor diantaranya faktor internal dan eksternal. Untuk mengetahui hasil belajar dan potensi yang dimiliki siswa setelah pembelajaran dapat digunakan melalui pengukuran dan penilaian, pengukuran dan penilaian dapat dilakukan dengan memberikan teks kepada siswa. Karena teks merupakan alat ukur yang sering digunakan dalam penelitian di bidang pendidikan.

2.1.10 Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang bersifat fisik maupun mental. Aktivitas fisik adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis adalah, jiwa dayanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.

Menurut Gie (2011: 18) Menyatakan bahwa Aktivitas Belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada banyaknya perubahan.

Menurut Sardiman (2010: 97) Menyatakan bahwa Aktifitas Belajar adalah keaktifan yang bersifat fisik maupun mental. Dalam pembelajaran, kedua aktifitas tersebut harus saling menunjang agar diperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan penjelasan di atas yang disampaikan kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa sadar dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dapat mengakibatkan perubahan pengetahuan atau kemahiran pada siswa / anak didik.

2.1.11 Jenis – Jenis Aktivitas Belajar

Menurut para ahli aktivitas belajar diklarifikasi menjadi beberapa macam. Menurut Paul B. Diedrich menyatakan, aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan-kegiatan visual (visual activities), yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral activities), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (listening activities), yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan radio.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis (writing activities), yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes.

Dengan adanya pembagian jenis aktivitas di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Jika kegiatan-kegiatan tersebut dapat tercipta di sekolah, pastilah sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal.

2.1.12 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal

Yang dimaksud dengan faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar. Ada dua aspek internal. diantaranya adalah:

- a. Aspek Fisik (Fisiologis)

Orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah
- b. Aspek Psikhis (Psikologis)

Ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor itu adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif.

2. Faktor eksternal

a. Keadaan keluarga

Siswa sebagai peserta didik di lembaga formal (sekolah) sebelumnya telah mendapatkan pendidikan di lingkungan keluarga. Pengaruh pendidikan dan suasana di lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi, hubungan antar anggota keluarga dan hal-hal lainnya di dalam keluarga turut memberikan karakteristik tertentu dan mengakibatkan aktif dan pasifnya anak dalam mengikuti kegiatan tertentu.

b. Guru dan cara mengajar

Lingkungan sekolah, dimana dalam lingkungan ini siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan segala unsur yang terlibat di dalamnya, seperti bagaimana guru menyampaikan materi, metode, pergaulan dengan temannya turut mempengaruhi tinggi rendahnya kadar aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

c. Alat-alat pelajaran

Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak.

d. Motivasi sosial

Dalam proses pendidikan timbul kondisi-kondisi yang di luar tanggung jawab sekolah, tetapi berkaitan erat dengan corak kehidupan lingkungan masyarakat atau bersumber dari lingkungan alam.

e. Lingkungan dan kesempatan

Lingkungan, dimana siswa tinggal akan mempengaruhi perkembangan belajar siswa, misalnya jarak antara rumah dan sekolah yang terlalu jauh, sehingga memerlukan kendaraan yang pada akhirnya dapat melelahkan siswa itu sendiri. Selain itu, kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya kegiatan setiap hari, pengaruh lingkungan yang buruk dan negative serta faktor-faktor lain terjadi di luar kemampuannya.

Berdasarkan pendapat diatas aktivitas belajar merupakan suatu proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku peserta didik dalam belajar, berhasil atau tidaknya kegiatan belajar tersebut tergantung pada faktor dan kondisi yang mempengaruhinya. Secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern dan ekstern.

2.1.13 Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan suatu program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep dasar terpilih dari ilmu-ilmu sosial, untuk tujuan pembinaan warga Negara yang baik. Melalui mata pelajaran IPS di sekolah dasar para siswa diharapkan dapat memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki keterampilan.

Melalui mata pelajaran IPS diharapkan para siswa dapat terbina menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab. Kurikulum pelajaran IPS di Sekolah Dasar untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada Sekolah Dasar. IPS adalah ilmu yang mempelajari antara manusia dan lingkungan. Ilmu pengetahuan sosial (*Sosial Studies*) adalah pendekatan pengajaran ilmu-ilmu sosial, ilmu politik, antropologi dan sosiologi. Karena IPS sebagai hasil pilihan dari berbagai bahan ilmu sosial maka pilihan itu harus benar-benar bermanfaat bagi anak didik menurut tingkatan / kelas masing-masing. Maka IPS dapat diartikan sebagai program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang ada pokoknya mempersoalkan manusia dan lingkungan sosialnya.

Bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, sejarah , ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik dan psikologi sertadari realita masyarakat sendiri. Pada dasarnya IPS merupakan penyersehanaan dari lmu-ilmu sosial untuk keperluan pengajara di sekolah.

2.1.14 Materi

Jenis Kegiatan Ekonomi

A. Kegiatan Ekonomi

Kegiatan ekonomi adalah segala aktifitas yang dilakukan oleh manusia dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya. Definisi kegiatan ekonomi juga dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan manusia untuk mencapai suatu tingkatan kesejahteraan atau kemakmuran dalam hidup.

Secara umum, kegiatan ekonomi tersebut terdiri dari kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Masing-masing kegiatan tersebut saling terkait dan tidak terpisahkan atau dengan lainnya.

B. Tujuan Kegiatan Ekonomi

Secara umum tujuan kegiatan ekonomi adalah untuk memenuhi segala kebutuhan manusia di dalam hidupnya, yaitu kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Dalam upaya untuk memenuhi tujuan kegiatan ekonomi tersebut, manusia melakukan berbagai hal. Mulai dari memproduksi barang dan jasa, melakukan proses distribusi produk, hingga penggunaan (konsumsi) terhadap produk tersebut.

C. Jenis Kegiatan Ekonomi

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak pernah lepas dari kegiatan ekonomi. Mengacu pada pengertian kegiatan ekonomi berikut ini adalah beberapa jenis ekonomi secara umum.

1. Kegiatan Menghasilkan Barang dan Jasa

Segala jenis pekerjaan dapat menghasilkan barang dan jasa. Misalnya jenis pekerjaan yang menghasilkan barang pemuas kebutuhan yaitu petani bercocok tanam yang menghasilkan padi. Padi diolah menjadi beras. Peternak merawat hewan supaya menghasilkan daging, susu, kulit, dan telur. Ada juga jenis pekerjaan yang menawarkan jasa. Misalnya, dokter merawat orang sakit sampai sembuh, guru mengajar dan mendidik para siswa, pemandu wisata menerangkan objek wisata kepada para wisatawan.

Semua kegiatan diatas termasuk kegiatan menghasilkan barang dan jasa. Istilah lainnya adalah kegiatan produksi. Kegiatan produksi adalah kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Orang yang melakukan kegiatan produksi disebut produsen. Tujuan kegiatan produksi adalah menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat.

Selain menghasilkan barang, kegiatan produksi juga menghasilkan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Contohnya penjualan tiket.



Gambar 2.1 Kegiatan Produksi Menghasilkan Barang dan Jasa

<https://www.google.com/search?q=gambar+menghasilkan+barang+dan+jasa>

2. Kegiatan Mendistribusikan Barang dan Jasa

Distribusi merupakan kegiatan penyaluran barang dan jasa dari produsen ke konsumen, orang atau badan usaha yang mendistribusikan atau menyalurkan barang disebut distributor. Tanpa distributor barang dan jasa yang dihasilkan tidak akan diketahui dan dipakai masyarakat.

Selain distributor barang, ada juga distributor jasa. Misalnya perusahaan yang bergerak di bidang jasa pariwisata. Sementara yang termasuk lembaga-lembaga distribusi adalah :

- a. Agen
Orang atau badan usaha yang ditunjuk oleh produsen untuk menyalurkan produksi perusahaannya.
- b. Pedagang Besar
Orang atau badan usahan yang membeli barang dalam jumlah besar kemudian menjualnya lagi kepada pedagang kecil.
- c. Pedagang Eceran
Orang yang menjual barang dagangannya langsung kepada konsumen.



Gambar 2.2 Kegiatan Menyalurkan Barang

<https://www.google.com/search?q=gambar+distribusi+barang+dan+jasa>.

3. Kegiatan Mengonsumsi Barang dan Jasa

Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Orang yang melakukan kegiatan konsumsi disebut konsumen. Pelaku kegiatan konsumsi disebut dengan konsumen dimana semua aktivitasnya adalah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Beberapa contoh kegiatan konsumsi misalnya membeli makanan dan minuman di restoran, membeli pakaian di toko, membeli gadget, dan lain sebagainya. Adapau pelaku utama kegiatan ekonomi adalah sebagai berikut :

- a. Rumah tangga keluarga
- b. Pemerintah
- c. Industri atau perusahaan



Gambar 2.3 Kegiatan melakukan konsumsi

<https://www.google.com/search?q=gambar+konsumsi+barang+dan+jasa>

2.2 Kerangka Berpikir

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang bersifat fisik maupun mental. Aktivitas fisik adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis adalah, jiwa dayanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.

Sedangkan hasil belajar merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses belajar. Jadi hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang siswa setelah melalui setiap kegiatan belajar atau juga perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar sesuai dengan tujuan pendidikan

Keberhasilan belajar yang dicapai siswa sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dalam penelitian ini, yang akan dibahas adalah faktor eksternal yang berupa model pembelajaran *Snowball Throwing* . Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan suatu model pembelajaran yang harus dikuasai oleh seorang guru, sehingga dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas.

Model Pembelajaran *snowball throwing* dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa yang nantinya akan mempengaruhi tingkat aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Untuk dapat meningkatkan tingkat aktivitas dan hasil belajar siswa, maka guru harus menguasai model pembelajaran di dalam proses pembelajaran

2.3 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 $H_0: \rho = 0$: Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 060934 Medan Johor Tahun Pelajaran 2022/2023
 $H_0: \neq 0$: Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 060934 Medan Johor Tahun Pelajaran 2022/2023
- 2 $H_0: \rho = 0$: Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap tingkat aktivitas belajar IPS kelas siswa IV SD Negeri 060934 Medan Johor Tahun Pelajaran 2022/2023
 $H_0: \neq 0$: Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap tingkat aktivitas belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 060934 Medan Johor Tahun Pelajaran 2022/2023

2.4 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu di definisikan hal-hal sebagai berikut :

1. belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman.
2. Mengajar adalah suatu proses yang
3. dilakukan oleh seorang guru untuk menyampaikan atau mewariskan pengetahuan kepada siswa/anak didik.
4. Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yang terjadi selama pembelajaran.
5. Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang akan dilihat dari nilai test siswa.
6. Model pembelajaran *snowball throwing* adalah model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran sehingga semua siswa dapat lebih aktif dan

mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi pembelajaran.

7. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang lazim diterapkan dalam pembelajaran sehari – hari yang dilakukan di kelas, sifatnya berpusat pada guru dan kurang memperhatikan situasi belajar.
8. IPS merupakan ilmu yang mempelajari antara manusia dan lingkungannya.



